

Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA Angkatan 1 Garut

Waska Warta¹, Endah Saadah², Paojan Jam'an³, Wawan Hermawan⁴, Ida Rukhaida⁵, Reny Jabar⁶, Uus Sopandi⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Doktoral Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara

e-mail: saadahendah45@gmail.com

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Angkatan 1 menimbulkan kompleksitas dan tantangan signifikan terkait kebijakan baru dan penurunan jumlah siswa yang lolos SNBP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif grounded theory di SMAN 8 Garut, meneliti kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam adaptasi Kurikulum Merdeka. Hasilnya mengungkap tipologi, model, gaya, hard skill, dan soft skill kepemimpinan profetik yang relevan. Analisis menyoroti variasi dalam tipologi kepemimpinan, model, dan gaya, serta pentingnya keterampilan teknis, manajemen, dan problem solving. Soft skill seperti empati, motivasi, fleksibilitas, dan komunikasi juga diakui sebagai elemen penting dalam kepemimpinan profetik. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kepemimpinan profetik memainkan peran kunci dalam mengelola tantangan kompleks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Kepemimpinan Profetik, Kepala Sekolah.*

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum in the Pioneer Schools Batch 1 poses significant complexities and challenges, particularly concerning new policies and the decrease in the number of students passing the National Standardized Final Examination (SNBP). This qualitative study, conducted using grounded theory methodology at SMAN 8 Garut, explores the prophetic leadership of school principals in adapting to the Merdeka Curriculum. Findings reveal relevant typologies, models, styles, hard skills, and soft skills of prophetic leadership. Analysis highlights variations in leadership typologies, models, and styles, emphasizing the importance of technical skills, management, and problem-solving. Soft skills such as empathy, motivation, flexibility, and communication are recognized as crucial elements of prophetic leadership. This research provides profound insights into the pivotal role of prophetic leadership in managing the complex challenges of implementing the Merdeka Curriculum in Pioneer Schools

Keywords : *Merdeka Curriculum, Prophetic Leadership, Headmaster*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu dan masyarakat, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral (Faridah et al., 2023). Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai upaya holistik untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk aspek keagamaan, moral, dan keterampilan yang diperlukan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menciptakan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki ketrampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada masyarakat dan negara (UU RI NO 20, 2003).

Dalam konteks nilai-nilai keagamaan, Al Quran dan as-Sunah menjadi pedoman utama bagi umat Islam, termasuk dalam hal kepemimpinan (Nugraha, 2023a). Konsep kepemimpinan profetik, yang diambil dari teladan Nabi Muhammad SAW, menjadi acuan utama bagi para pemimpin Muslim dalam memimpin dengan prinsip-prinsip Islam. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah menjadi bukti kuat akan keefektifan model kepemimpinan profetik dalam konteks Islam (Rafsanjan, 2017).

SMAN 8 Garut, sebagai sekolah penggerak angkatan 1 di Kabupaten Garut, menunjukkan betapa pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai prestasi pendidikan yang gemilang. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan visi dan misi sekolah, merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan menggerakkan seluruh komunitas sekolah (Julaiha, 2019). Kepemimpinan yang kuat dari seorang kepala sekolah menjadi kunci bagi kesuksesan SMAN 8 Garut sebagai sekolah penggerak.

Namun, tantangan baru muncul dengan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan kebijakan baru seperti penentuan mata pelajaran pilihan bagi siswa di kelas XI dan penghapusan pembagian kelas IPA dan IPS (Nuryoso et al., 2023). Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepemimpinan profetik menjadi solusi yang relevan dan efektif. Melalui pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti keadilan, kebijaksanaan, empati, dan kepedulian, kepala sekolah dapat memimpin dengan efektif dalam menghadapi dan mengatasi perubahan yang kompleks, termasuk dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Syamsul, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang tipologi, gaya, model, hard skill, dan soft skill kepemimpinan profetik kepala sekolah dalam adaptasi Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Garut, sebagai representasi dari sekolah penggerak angkatan 1.

METODE

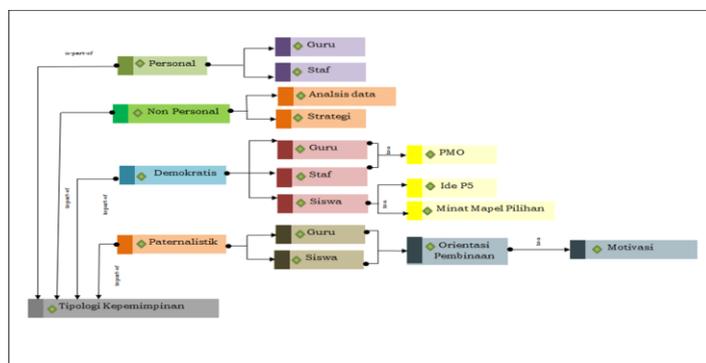
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*, melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subjek penelitian (Amelia et al., 2023). Prosedur pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah yang teliti. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kegiatan, serta pengumpulan dokumen. Analisis data dimulai dengan open coding, yang berasal dari temuan utama

wawancara, observasi, dan dokumen diidentifikasi dan diberi label atau kode. Axial coding kemudian digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam kategori atau tema yang lebih luas dan mengidentifikasi hubungan serta pola antar kategori. Selanjutnya, selective coding difokuskan pada kategori utama yang paling relevan dan signifikan, dengan mengidentifikasi pola-pola khusus dan hubungan antar kategori untuk pemahaman yang lebih mendalam (Moleong, 2013).

Proses berikutnya melibatkan pengembangan teori atau model kepemimpinan profetik dalam adaptasi kurikulum merdeka. Verifikasi dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber. Hasil analisis diinterpretasikan dengan menyajikan temuan secara jelas dan mengaitkannya kembali ke tujuan penelitian. Dalam konteks ini, pendekatan grounded theory dapat membantu dalam pembentukan teori atau model yang lebih spesifik terkait Pembentukan teori atau model baru ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademis, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan yang lebih efektif dan berfokus pada kebutuhan spesifik dalam menghadapi kepemimpinan profetik dalam adaptasi kurikulum merdeka.

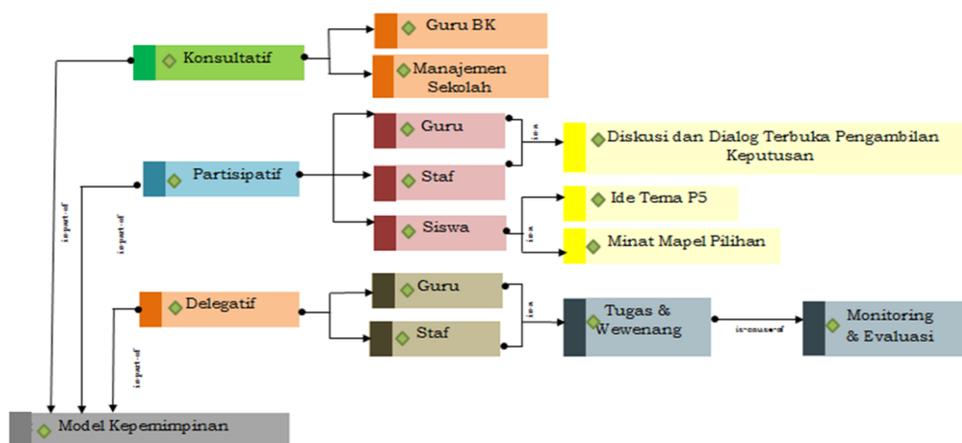
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyoroti adanya tiga jenis tipologi kepemimpinan profetik yang muncul berupa tipologi personal, demokratis dan paternalistik. Kepemimpinan personal mencerminkan karakteristik kebijaksanaan, keberanian, kejujuran, dan ketegasan dalam adaptasi kurikulum merdeka baik pada guru maupun pada siswa (Fitri & Permatasari, 2022). Kepemimpinan non-personal yang terlihat pada penentuan strategi dan analisis data berfokus pada pengambilan keputusan yang didasarkan pada data. Kepemimpinan demokratis memungkinkan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan melalui PMO pada guru dan staf serta ide P5 dan minat pemilihan mapel pada siswa, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih besar. Kepemimpinan Paternalistik yang ada menunjukkan orientasi pada pembinaan yang memotivasi, untuk mencapai potensi terbaik Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian pada peta konsep tentang kepemimpinan profetik indikator tipologi dapat dilihat pada Gambar 1.



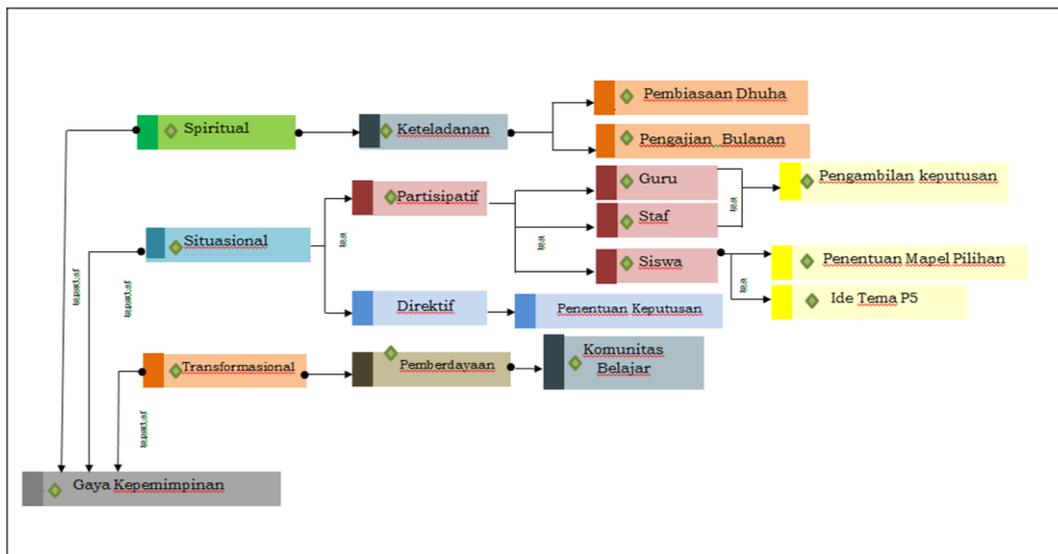
Gambar 1. Peta Konsep Kepemimpinan Profetik indikator Tipologi
Sumber : Hasil Network Atlas ti

Hasil penelitian menyoroti adanya tiga jenis model kepemimpinan profetik yang muncul berupa Model Delegatif, Partisipatif dan Konsultatif (Juliati et al., 2018). Model Kepemimpinan Delegatif yang muncul adalah berupa pemberian otoritas dan tanggung jawab pada pihak manajemen dalam mengambil inisiatif dan mengelola tugas mereka sendiri yang sesuai dengan tugas dan wewenangnya dan pemimpin tetap bertanggung jawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja mereka Model Kepemimpinan Partisipatif dengan memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan melalui kegiatan PMO bagi guru dan staf serta siswa dalam ide Tema P5 serta akomodir minat siswa dalam penentuan mapel pilihan Model Kepemimpinan Konsultatif terutama pada guru BK dan Manajemen Sekolah meminta masukan dan pendapat sebelum membuat keputusan akhir, tetapi tetap mempertahankan otoritas akhir untuk mengambil keputusan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian pada peta konsep tentang kepemimpinan profetik indikator,model dapat dilihat pada Gambar 2.



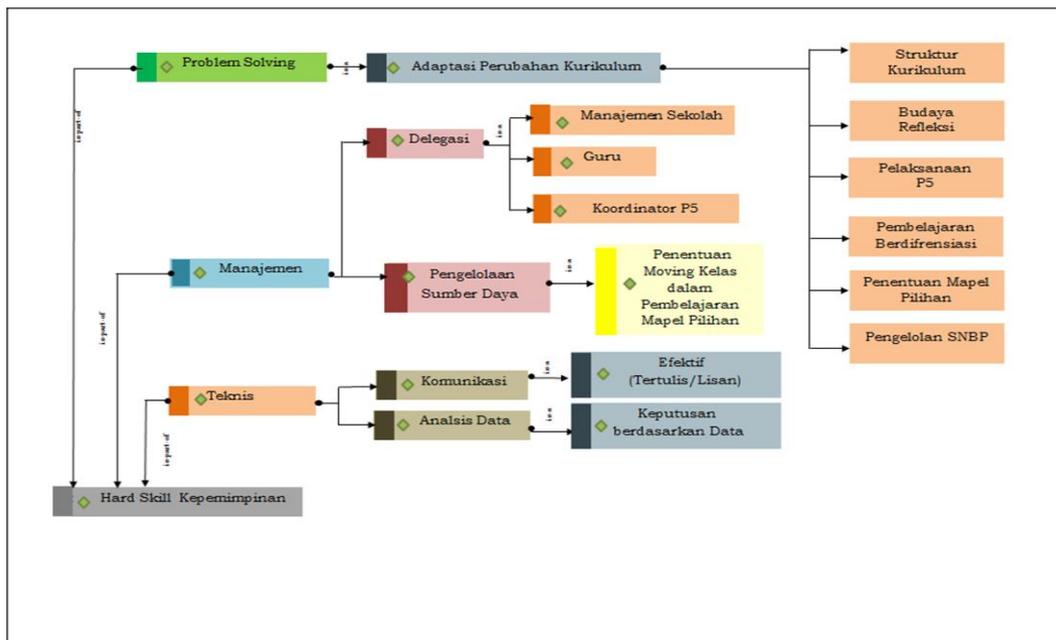
Gambar 2. Peta Konsep Kepemimpinan Profetik indikator Model
Sumber : Hasil Network Atlas ti

Ada tiga jenis gaya kepemimpinan profetik yang muncul berupa Gaya Transformasional, situasional dan spiritual (Nugraha, 2023).Gaya Transformasional, yang muncul adalah berupa pemberdayaan melalui komunitas belajar dalam berbagai praktik baik serta membudayakan kebiasaan berefleksi Gaya Situasional, mengubah gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan kebutuhan dan dinamika situasi yang sedang dihadapi bisa lebih direktif hingga gaya yang lebih partisipatif tergantung pada konteksnya. Gaya Spiritual, penggunaan nilai-nilai spiritual dan prinsip-prinsip moral dalam pengelolaan sekolah dan hubungan dengan staf, siswa, dan komunitas misalnya memalui pembiasaan pengajian bulanan dan pembiasaan sholat dhuha bersama setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian pada peta konsep tentang kepemimpinan profetik indikator,gaya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Konsep Kepemimpinan Profetik indikator Gaya
Sumber : Hasil Network Atlas ti

Ada tiga jenis hard skill kepemimpinan profetik yang muncul berupa keterampilan teknis, manajemen dan problem solving (Firman et al., 2022). Keterampilan Teknis, yang muncul adalah berupa kemampuan komunikasi yang efektif sangat penting dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, dan kemampuan analisis data Kemampuan Manajemen, mengelola sumber daya termasuk kebijakan moving clas, kemampuan delegasi dengan menetapkan tugas dan tanggung jawab kepada dengan jelas pada manajemen sekolah, guru maupun koordinator P5, serta kemampuan perencanaan strategis sekolah. Problem Solving, membuat keputusan yang cepat dan tepat, berdasarkan pada informasi yang tersedia dan pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi yang mungkin hal ini juga berkaitan dengan adaptasi implementasi kurikulum merdeka mulai struktur kurikulum, budaya refleksi, pelaksanaan P5, Pembelajaran Berdiferensiasi, penentuan mapel pilihan dan pengelolaan SNBP Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian pada peta konsep tentang kepemimpinan profetik indikator, hard skill dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta Konsep Kepemimpinan Profetik indikator Hard Skill

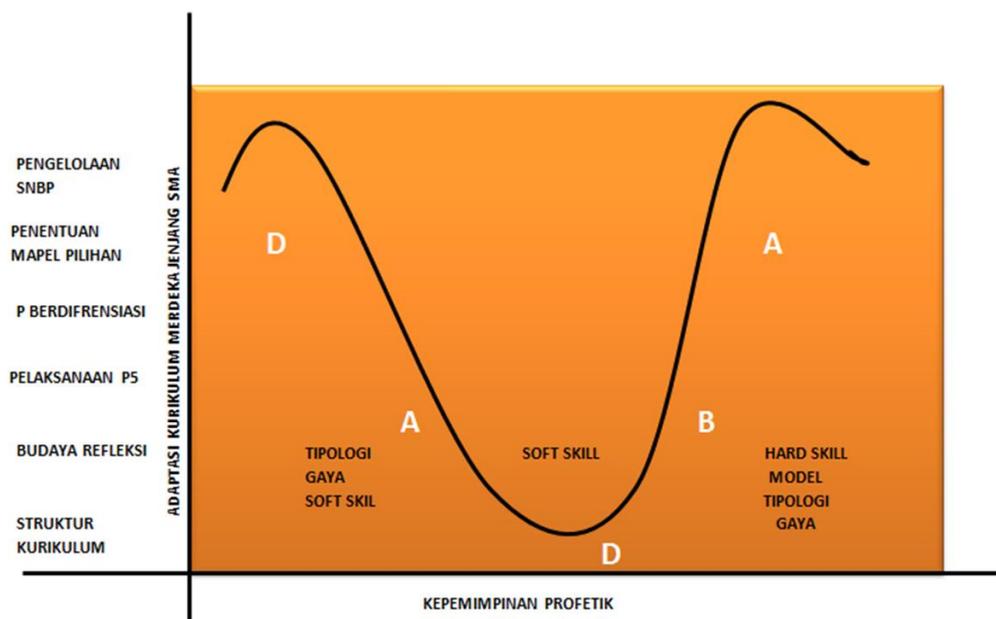
Sumber : Hasil Network Atlas ti

Ada tiga jenis soft skill kepemimpinan profetik yang muncul berupa empati, motivator, fleksibilitas, aktif belajar, aktif mendengar dan komunikasi (Joko & Nugraha, 2023). Empati, yang memungkinkan kepala sekolah untuk memahami dan merespons dengan bijaksana terhadap perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain. Dengan adanya empati, mereka dapat menciptakan lingkungan sekolah yang penuh kasih, mendukung. Motivator, menginspirasi dan memotivasi dengan memberi penghargaan pada guru dan siswa yang berprestasi. Fleksibilitas, mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan, mengelola tantangan dengan kreatif, dan menciptakan lingkungan kerja yang dinamis terutama dalam penggunaan pendekatan ataupun strategi. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian pada peta konsep tentang kepemimpinan profetik indikator, soft skill dapat dilihat pada Gambar 5.

keterampilan seperti empati, motivasi, dan fleksibilitas membantu dalam membangun hubungan yang kuat dan mengelola konflik dengan bijaksana.

Ketika kita mengaitkan temuan penelitian dengan *Kubler Ross Grief Cycle* dalam (Yudiaatmaja, 2018), kita dapat melihat bagaimana tahapan-tahapan dalam siklus tersebut mencerminkan reaksi individu dan organisasi terhadap perubahan, mulai dari denial hingga *acceptance*. Dalam konteks adaptasi Kurikulum Merdeka, pemimpin sekolah dan anggota sekolah mungkin mengalami berbagai tahapan ini, terutama dalam menghadapi perubahan struktur kurikulum, budaya refleksi, pelaksanaan P5, pembelajaran berdiferensiasi, penentuan mapel pilihan di kelas XI, dan pengelolaan SNBP.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tahapan-tahapan dalam *Kubler Ross Grief Cycle*, pemimpin dapat merencanakan strategi yang sesuai untuk membantu anggota sekolah dalam mengatasi tantangan dan perubahan yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, integrasi antara hasil penelitian tentang kepemimpinan profetik dan pemahaman tentang Kubler Ross Grief Cycle dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengelola adaptasi kurikulum dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya mengenai model hasil penelitian tentang kepemimpinan profetik dalam adaptasi kurikulum dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Model Kepemimpinan Profetik dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka Sumber : Hasil Analisis Penulis

Dalam konteks adaptasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Angkatan 1, pemimpin sekolah memiliki peran krusial dalam mengelola perubahan yang terjadi. Setiap

tahapan dalam *Kubler Ross Grief Cycle* mencerminkan reaksi yang mungkin dialami oleh anggota sekolah, dan keterampilan kepemimpinan profetik menjadi kunci dalam membimbing mereka melalui proses adaptasi tersebut (Said, 2018).

Pada tahap penyangkalan, pemimpin perlu menggunakan keterampilan profetik seperti tipologi kepemimpinan personal atau paternalistik untuk memberikan arahan yang jelas dan tegas tentang perlunya adaptasi. Mereka harus memastikan bahwa anggota sekolah memahami pentingnya perubahan yang sedang terjadi dan mendorong mereka untuk mengakui realitasnya.

Ketika masuk ke tahap marah, pemimpin harus mampu mengelola kemarahan dengan bijaksana. Gaya kepemimpinan yang transformasional atau situasional dapat membantu mereka dalam menginspirasi anggota sekolah dan memberikan arahan yang tepat sesuai dengan dinamika situasi. Selain itu, keterampilan soft skill seperti empati dan komunikasi yang efektif juga penting dalam menghadapi reaksi emosional yang mungkin timbul.

Tahapan tawar-menawar membutuhkan pemimpin yang dapat memfasilitasi proses negosiasi dan kesepakatan. Model kepemimpinan konsultatif atau partisipatif dapat digunakan untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait dengan perubahan yang akan dilakukan.

Ketika masuk ke tahap depresi, pemimpin harus mampu membimbing anggota sekolah dalam mengatasi perasaan sedih atau putus asa. Keterampilan kepemimpinan yang berbasis soft skill seperti empati dan motivasi menjadi sangat penting dalam membantu mereka untuk mengatasi tantangan tersebut.

Terakhir, pada tahap penerimaan, pemimpin harus mendorong anggota sekolah untuk menerima kenyataan dan mulai beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Keterampilan kepemimpinan yang berbasis hard skill seperti manajemen dan problem solving dapat membantu mereka untuk mengarahkan proses integrasi perubahan ke dalam rutinitas sehari-hari dengan lebih efektif.

Dengan memahami dan mengaplikasikan mode keterampilan kepemimpinan profetik dalam adaptasi kurikulum merdeka secara tepat pada setiap tahapan dalam *Kubler Ross Grief Cycle*, pemimpin sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengelola adaptasi Kurikulum Merdeka di sekolah mereka. Ini tidak hanya memperkuat kapasitas mereka sebagai pemimpin, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi seluruh anggota sekolah dalam menghadapi perubahan dengan lebih baik.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menyoroti kompleksitas peran kepemimpinan profetik dalam mengelola tantangan yang muncul sehubungan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Angkatan 1. Terdapat tiga jenis tipologi kepemimpinan profetik yang muncul, yakni personal, demokratis, dan paternalistik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik dapat diimplementasikan dengan berbagai pendekatan yang mencakup aspek individual, partisipatif, maupun otoriter. Selanjutnya, dari segi model kepemimpinan, penelitian menemukan tiga model yang relevan: Model Delegatif, Partisipatif, dan Konsultatif. Ini menekankan bahwa kepemimpinan profetik membutuhkan fleksibilitas

dalam mengadopsi model yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada. Dalam hal gaya kepemimpinan, temuan menunjukkan tiga gaya yang muncul, yaitu Transformasional, Situasional, dan Spiritual. Ini menekankan bahwa seorang pemimpin profetik harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan konteks dan nilai-nilai yang dipegang oleh institusi atau organisasi. Sementara itu, dalam hal hard skill, penelitian menyoroti tiga jenis keterampilan yang esensial: keterampilan teknis, manajemen, dan problem solving. Ini menegaskan bahwa seorang pemimpin profetik harus memiliki keahlian yang kuat dalam mengelola sumber daya dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Di sisi lain, dari segi soft skill, ada tiga jenis keterampilan yang muncul, termasuk empati, kemampuan memotivasi, fleksibilitas, keaktifan dalam pembelajaran dan mendengarkan, serta komunikasi yang efektif. Ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang tidak hanya mementingkan aspek teknis, tetapi juga hubungan interpersonal yang kuat dan kemampuan untuk memotivasi dan mempengaruhi orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan. Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan wawasan berharga dalam seluruh proses penelitian ini. Bimbingan mereka telah sangat berarti bagi perkembangan penelitian ini. Selain itu, saya juga sangat menghargai semua bantuan, dukungan, dan kontribusi yang diberikan oleh semua pihak terkait dalam penelitian ini. Semua kontribusi ini telah berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Faridah, E. S., Febrianti, R., Purnomo, Hajar, M., Dahlan, M. Z., Gaol, E. L., Maqbuloh, A., Nugraha, D., Nurjanah, Laelasari, E., Sayekti, S. P., & Wijaya, S. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Firman, M., Ginanjar, H., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Glenindo Citra Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i2.17114>
- Fitri, A. A., & Permatasari, T. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 2, 669–677.
- Joko, & Nugraha, D. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Juliati, J., Firman, M., & Nugraha, D. (2018). Improving Mathematical Communication

- Capabilities By Realistic Mathematics Approach. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 338. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p338-344>
- Moleong, J. L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 32–36.
- Nugraha, D. (2023a). Akuntabilitas Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 194–205. <https://www.jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE/article/view/1375>
- Nugraha, D. (2023b). Pengaruh metode simulasi demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1–8.
- Nuryoso, Saputra, D., Qawim, M. M., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar. *Equity In Education Journal*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>
- Rafsanjan, H. (2017). Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbakan Syariah*, 2(1).
- Said, A. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. 2(1).
- Syamsul, H. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sma Negeri 1 Kampar Timur. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275–289.
- UU RI NO 20. (2003). Presiden republik indonesia. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 1, 1–5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Yudiaatmaja, F. (2018). KEPEMIMPINAN: KONSEP, TEORI DAN KARAKTERNYA. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, IV(2), 29–38. <http://dx.doi.org/10.1016/j.intman.2016.11.002><https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.10.007><http://ilp.ut.ac.id/index.php/JOM/article/view/432><http://dx.doi.org/10.3926/jiem.1530><http://dx.doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007><https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.11.007>